PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR *NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2019-2023)

Teresia Sena

Universitas Pamulang
echyksena@gmail.com

Tsarina Zenabia

Universitas Pamulang
dosen02502@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of intellectual capital, investment decisions and financial performance on firm value in manufacturing companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Firm value is measured by Price Book Value (PBV), intellectual capital is measured by Value Added Intellektual Capital (VAIC), investment decisions are measured by Price Earning Ratio (PER) and financial performance is measured by Return On Asset (ROA). The sample selection technique in this study used purposive sampling and obtained 32 sample companies. Panel data regression hypothesis testing using eviews software version 9. The results of this study indicate that Intellectual capital, investment decisions and financial performance simultaneously have a significant positive effect on firm value. Intellectual capital has a positive and significant effect on firm value. Investment decisions have a positive and significant effect on firm value. Financial performance has no positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Firm Value, Consumer Non-cyclicals, Intellectual Capital, Investment Decision, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, keputusan investasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), modal intelektual diukur dengan *Value Added Intellektual Capital* (VAIC), keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Rasio* (PER) dan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh 32 sampel perusahaan. Pengujian hipotesis regresi data panel menggunakan software *eviews* versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital*, keputusan investasi dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intellectual*

capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Consumer Non-cyclicals*, *Intellectual Capital*, Keputusan Investasi, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan hasil langsung dari upaya manajemen perusahaan yang dihargai secara finansial oleh para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan di suatu perusahaan menginginkan nilai perusahaan tumbuh karena peningkatan nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran yang besar. Brigham & Houston, (2018) mengemukakan bahwa tujuan utama perusahaan yang go public yaitu menaikkan nilai perusahaan untuk menaikkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan penting untuk dikelola karena merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan jangka panjang dan sebagai sarana untuk menarik investor menempatkan sumberdaya ekonomi ke dalam perusahaan. Jika nilai perusahaan turun dapat menimbulkan dampak negative bagi operasional dan keuangan perusahaan. Fenomena yang terjadi pada sesi perdagangan pertama Jumat, 23 Februari 2018 dimana harga saham PT Multiple Bintang Indonesia (MLBI), perusahaan makanan dan minuman, turun dari Rp15.000 menjadi Rp14.900 atau turun 0,67 persen (www.bareksa.com). Perusahaan lain yang harga sahamnya anjlok adalah PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) yang harga sahamnya anjlok dari Rp7.625 menjadi Rp5.700 atau turun 25,34 persen. (2017) (www.bareksa.com). Hal ini pun terjadi dengan harga saham GOTO, menurut data yang dihimpun Bloomberg Termin per 17 Juni 2024, kepemilikan BlackRock atas saham GOTO turun dari 25,86 miliar menjadi 25,85 miliar. Sejalan dengan itu, JP Morgan menurunkan kepemilikannya di GOTO dari 1,55 miliar menjadi 1,5 miliar saham dengan melepas sahamnya. Namun, Credit Agricole, bank asal Prancis, justru membeli 2,08 miliar saham GOTO. Harga saham GOTO saat itu 50-52. Penurunan kondisi saham GOTO

ini juga berdampak pada kapitalisasi perusahaan. Valuasi pasar GOTO saat ini adalah 60,07 triliun IDR. Selama tiga bulan terakhir sejak Januari 2024 tersebut, saham GOTO telah anjlok 37,50 persen, dan dalam sepekan terakhir anjlok 10,71%. Tokopedia tidak lagi berkewajiban untuk membayar biaya operasional apa pun yang terkait dengan akuisisi tersebut sejak diakuisisi oleh ByteDance.(www.bisnis.com). Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan tercermin dalam harga saham sebagai hasil dari pengembalian investasi pemegang saham yang tinggi. Sehingga, penilaian investor terhadap suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya yang diperdagangkan di pasar saham. Naik turunnya nilai saham perusahaan diukur dengan kenaikan dan penurunan rasio *Price Book Value* (PBV) (Widyawati, 2018), (Hadisurya, 2020) dan (Kurniawan, 2020). Rasio PBV digunakan ketika membandingkan kinerja harga saham dengan nilai tercatatnya. Rasio PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor lebih optimis terhadap prospek perusahaan. Menurut beberapa penelitian terdahulu faktor-faktor yang meningkatkan kemakmuran investor dan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui pengelolaan sumber daya manusia (Anggraini, 2018), keputusan investasi (Rafi *et al*, 2020), dan kinerja keuangan (Nengsih, 2021) ketiganya merupakan faktor penentu utama harga saham suatu perusahaan. Dari sisi investor tidak boleh berasumsi bahwa investasi tersebut akan menguntungkan hanya mengandalkan laporan keuangan. Dengan demikian, data non-finansial harus menjadi pusat perhatian investor. Investor memerlukan informasi nonfinansial selain data finansial untuk membuat keputusan terkait penanaman modalnya. Sebaliknya dari sisi perusahaan perlu fokus tidak hanya pada aset berwujud, tetapi juga pada aset tak berwujud yang mereka miliki untuk mengelola aset mereka semaksimal mungkin. Salah satu aset tidak berwujud tersebut adalah *Intellectual Capital* (IC). *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan serta keunggulan kompetitif, hal ini dapat mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Informasi mengenai *intellectual capital* sangat diperlukan oleh

investor karena dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan di masa yang akan datang (Yulinda *et al*, 2020). *Intellectual capital* sebagai persediaan aset tak berwujud yang dapat dipasarkan milik suatu organisasi, yang dapat mencakup hal-hal seperti sumber daya manusia, infrastruktur, kekayaan intelektual, dan pasar (Lestari, 2017). Sumber daya manusia mengacu pada karyawan suatu organisasi, informasi tentang pelanggan mengacu pada kliennya, dan informasi tentang struktural mengacu pada bangunan dan sistem fisiknya. Modal intelektual perusahaan dapat memperoleh manfaat dari ketiga bidang ini. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang bertujuan untuk mengungkapkan seberapa baik perusahaan mampu mengubah aset berwujud dan tidak berwujudnya menjadi laba. VAIC merupakan cara untuk mengukur seberapa baik modal intelektual suatu organisasi bekerja untuk perusahaan. Kesederhanaan dan kejelasan metode ini berasal dari asal-usulnya dalam catatan keuangan perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. *Intellectual capital* didefinisikan oleh Febrianty (2018) sebagai bentuk modal yang tidak berwujud dan diciptakan secara dinamis melalui perolehan pengetahuan yang dapat ditransformasikan menjadi produk. Dampak *intellectual capital* suatu perusahaan terhadap nilai sahamnya dapat diukur menggunakan metrik ini. Menurut Pertiwi *et al* (2016), investasi sangat penting bagi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Peluang suatu perusahaan untuk mendapatkan pengembalian atau laba yang besar meningkat secara langsung berbanding lurus dengan jumlah yang diinvestasikannya. Begitu pula sebaliknya, keputusan investasi berdampak pada nilai perusahaan, yang berarti bahwa investasi yang tepat dapat menghasilkan beberapa investasi yang menguntungkan (Safitri dan Wahyuati, 2015). Pendapatan perusahaan akan meningkat sebagai hasil dari pendapatan tambahan yang membantu menutupi arus kas masuk. Aset perusahaan akan tumbuh dan kinerja keseluruhannya akan dipengaruhi secara positif oleh keputusan investasi yang bijaksana (Kurniawan, 2020). Ketika memutuskan di mana akan menempatkan uang mereka, investor melihat *Price Earnings Ratio* (PER) dari perusahaan. Kepercayaan investor terhadap suatu bisnis tumbuh sebanding dengan rasio harga terhadap laba

perusahaan. Untuk tujuan pengambilan keputusan investasi, *Price Earnings Ratio* (PER) dihitung dengan membandingkan harga saham pada penutupan pasar dengan laba per saham (Mumpuni dan Indrastuti, 2021). Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang (Nelwan, 2018). Faktor lain yang dijadikan ukuran oleh investor dalam menginvestasikan sumber daya ekonominya dengan melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kesehatan perusahaan selama kurun waktu tertentu yang diperoleh dari rasio-rasio yang menunjukkan seberapa baik atau buruk keuangan perusahaan pada saat itu (Jekwam dan Hermuningsih, 2018). Kinerja operasional perusahaan terkait keuangan merupakan indikator valuasi yang menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan berdasarkan laba perusahaan. Investor sebelum memutuskan untuk membeli saham perusahaan akan mengukur keberhasilan kinerja dan prospek bisnis perusahaan. Dengan melakukan penilaian terhadap labanya dan prospek bisnis perusahaan, investor dapat mengukur sejauh mana potensi perusahaan dapat tumbuh. Hocky (2022) dan Natsir (2019) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan pendorong utama nilai perusahaan, dan nilai tersebut pada gilirannya mencerminkan keberhasilan perusahaan. Wijayani (2017) menyatakan bahwa return on asset merupakan ukuran kinerja perusahaan dan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap modal yang ditanamkan di perusahaan. *Return On Asset* (ROA) memperlihatkan seberapa banyak modal yang di investasikan oleh pemegang saham dapat dikembalikan oleh perusahaan kepada para investor (Oktrima, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas mendorong penulis melakukan penelitian tersebut

TELAAH LITERATUR

Nilai Perusahaan

Menurut Widyawati (2018), nilai perusahaan adalah gambaran reputasi perusahaan di mata masyarakat atas pencapaian perusahaan dalam kondisi tertentu setelah

melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan selama beberapa periode sejak perusahaan tersebut didirikan. Menurut Murrudin dan Amanah (2020) nilai perusahaan adalah pandangan investor sebagai penanam modal terhadap keberhasilan perusahaan yang kerap berkaitan dengan harga saham. Nilai suatu perusahaan juga menunjukkan kekayaan bersih (ekuitas) pemilik perusahaan. Para manajer perusahaan memiliki tanggung jawab utama kepada pemilik, yaitu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan yang mereka operasikan. Dengan mengelola kinerja bisnis untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi risiko, penciptaan nilai bisnis dapat dicapai. Sedangkan menurut Haryanto (2016), Nilai perusahaan yang semakin besar diakibatkan oleh nilai saham yang juga semakin besar. Perusahaan di masa mendatang di gambarkan oleh nilai perusahaan sehingga bagi investor diperlukan nilai ukur untuk mengetahuinya. Sebuah keputusan keuangan diambil dari kondisi perusahaan. Nilai perusahaan bisa dioptimalkan dengan menggunakan faktor keuangan dan non-keuangan. Faktor keuangan yang dibutuhkan dapat berasal dari keputusan investasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, sedangkan faktor non-keuangan yang dibutuhkan yaitu *intellectual capital*. Lewat pelaksanaan dari fungsi manajemen keuangan, dengan keputusan yang dipilih berimplikasi pada nilai perusahaan karena mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Keputusan investasi berdasarkan laporan keuangan tidak dapat menjamin kemampuan investor untuk mencapai return. Oleh karena itu, investor harus berkonsentrasi pada data non-keuangan. Informasi tentang *intellectual capital* perusahaan, ukurannya, dan kinerja keuangannya termasuk informasi non-keuangan dibutuhkan investor untuk membuat keputusan investasi (Berliana & Bwarleling, 2021). *Price Book Value* (PBV) akan digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dalam penelitian ini. Rasio pasar PBV digunakan untuk membandingkan kinerja harga saham dengan nilai bukunya. Karena rasio PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar optimis dengan prospek perusahaan. Secara umum, tujuan yang harus dicapai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang tinggi, yang kemudian tergambar pada nilai saham ditandai dengan pengembalian investasi terhadap pemegang saham yang cukup tinggi. Penyebabnya dikarenakan harga

saham perusahaan yang tercatat dan diperjual belikan di bursa menjadi penilaian investor pada perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan oleh *Price Book Value* (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Perhitungan PBV yang digunakan mengikuti rumus, Anggriany *et al* (2022)

sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Intellectual Capital

Menurut Ulum (dalam Anggraini, 2021) modal intelektual adalah materi atau wawasan intelektual yang telah diformalkan, dimobilisasi, juga digunakan menciptakan aset yang lebih bernilai. Setiap organisasi menggunakan sumber daya, pandangan juga keterampilan eksplisit dan implisit, data, informasi, pengetahuan, dan kemungkinan bentuk kebijakan. Selain itu modal intelektual juga sebagai penjumlahan dari semua pengetahuan yang dapat membangun sebuah perusahaan dan menambah nilai padanya. Modal intelektual menjadi sumber daya perusahaan, dan akan membawa manfaat dimasa yang akan datang melalui pengukuran kinerja perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan dalam bentuk karyawan, keahlian dan pengalaman yang digunakan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. *Intellectual capital* (IC) berasal dari tiga elemen utama organisasi yaitu; *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai bagi perusahaan. Perusahaan harus dapat memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari 3 unsur Rahayu, (2021) yaitu:

1. *Human Capital* (HC)

Hal ini dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang perusahaan yang terdiri dari

kemampuan, keterampilan, pengalaman dan pengetahuan para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

2. *Structural Capital (SC)*

Mencakup sistem bisnis, struktur dan proses semacam database, proses manajemen dan strategi bisnis.

3. *Customer capital (CS)*

Mengacu pada semua aset tidak berwujud dalam bentuk hubungan perusahaan pelanggan.

Intellectual Capital diukur dengan menggunakan VAIC, VAHU dan VACA. Pendekatan VAIC dimaksudkan untuk menawarkan informasi tentang efisiensi pembangkit nilai aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan. VAIC adalah alat untuk mengevaluasi kinerja modal intelektual perusahaan. Karena dibangun dari akun-akun dalam catatan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi), teknik ini cukup sederhana dan lugas. Menurut Febrianty (2018) *intellectual capital* membentuk aset non-materi secara dinamis, dengan pengetahuan yang dapat membangun produk. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja modal intelektual suatu perusahaan mempengaruhi nilai saham perusahaan. Menurut Anggaraini (2021) VAHU adalah alat untuk mengevaluasi beban karyawan, seperti gaji. VAHU adalah indikator berapa banyak VA yang dapat diproduksi dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh masing-masing rupiah yang diinvestasikan pada HC terhadap *value added* organisasi. Sedangkan VACA adalah alat untuk mengevaluasi ekuitas suatu perusahaan. VACA adalah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit dari modal fisik. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh masing-masing unit CE terhadap *value added* organisasi. *Intellectual Capital* dalam penelitian ini, dapat diprosikan oleh VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC adalah instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. VAIC dapat menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak

berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Perhitungan VAIC yang digunakan mengikuti rumus Berliana dan Bwarleling, (2021) sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC = *Value added intellectual coefficient*

VACA = *Value added of capital employed*

VAHU = *Value added human capital*

STVA = *Struktur capital value added*

Keputusan Investasi

Investasi menurut Syahyunan (2015) adalah komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Fungsinya yaitu untuk mengurangi tekanan inflasi dikarenakan jika seseorang melakukan investasi dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik akibat adanya inflasi. Bentuk investasi menurut Wardiya (2017) yaitu tabungan di bank, deposito di bank, saham, reksa dana, properti, emas, obligasi. Keputusan investasi perusahaan yang bijaksana akan meningkatkan aset perusahaan dan mempengaruhi kinerja terbaik perusahaan (Kurniawan, 2020). Menurut Husnan & Pudjiastuti (dalam Anggaraini, 2021) (jika suatu investasi dapat membuat investor kaya maka dianggap menguntungkan, yaitu kekayaan investor meningkat setelah investasi tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Fridana & Asandimitra, (2020) Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu *financial literacy*, *overconfidence*, *hedging*, *risk tolerance* dan *risk perception*. Sedangkan menurut Nelwan & Tulung, (2018) Keputusan yang

menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Menurut Arizki (2019) keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal. Semakin banyak perusahaan melakukan investasi yang tepe maka akan semakin optimal pula kinerja perusahaan. Disisi lain, semakin perusahaan ingin menambah investasinya maka akan semakin banyak pula dana yang dibutuhkan. Perusahaan harus memikirkan struktur modal yang akan digunakan apakah bersumber dari pendanaan internal atau eksternal. Keputusan investasi diukur dengan menggunakan *Price Earning Rasio* (PER). Semakin tinggi rasio harga saham dibagi laba per saham, maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap penerbit atau emiten. Keputusan investasi dinyatakan oleh rasio *Price Earning Ratio* (PER), di mana menjadi rasio harga penutupan terhadap laba per saham (Mumpuni & Indrastuti, 2021). Keputusan investasi mengikuti rumus Anggraini (2020) sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (dalam Saputri *et al*, 2022) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non-mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut

penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan. Munawir (dalam Nengsih, 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Harahap (dalam Nengsih, 2021) kinerja keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Sekarsari dan Priantinah (2017) ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik dan akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya permintaan terhadap saham sebuah perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Menurut Oktrima, (2017) ROA memperlihatkan seberapa banyak modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dikembalikan oleh perusahaan. Dengan tingkat pengembalian investasi yang meningkat, rasio ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang membaik. Semakin kuat posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan aset, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka semakin tinggi pengembalian dari seluruh aset (pembiayaan) yang diberikan kepada perusahaan oleh investor. Adapun rumusnya mengikuti Berliana dan Bwarleling (2021) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data studi dikemukakan dengan data statistik juga angka digunakan untuk analisis. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang sumbernya diperoleh berdasarkan laporan keuangan dan tahunan publikasi Perusahaan Multinasional Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri manufaktur *non cyclicals*. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	BISI	BISI International Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
11	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
12	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
21	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
25	SMAR	Smart Tbk.
26	STTP	Siantar Top Tbk.
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
28	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
29	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini akan dibantu dengan program aplikasi e-view versi 9 dan akan menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross - section*). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_{it} + \beta_{1it}X1 + \beta_{2it}X12 + \beta_{3it}X3 + eX$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi X

X1 = *Intellectual Capital* (VAIC)

X2 = Keputusan Investasi (PER)

X3 = Kinerja Keuangan (ROA)

e = Faktor pengganggu atau *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.908551	<i>Mean dependent var</i>	9.247874
<i>Adjusted R-squared</i>	0.883676	<i>S.D. dependent var</i>	6.487562
<i>S.E. of regression</i>	2.285491	<i>Sum squared resid</i>	652.9339
<i>F-statistic</i>	36.52581	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.640872
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Dari hasil statistik pada Prob F atau uji F menunjukkan angka adalah 0,000000, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, hal ini menunjukkan bahwa Uji F $0,00 < 0,05$ dengan demikian bahwa *intellectual capital*, keputusan investasi, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

Tabel 4 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	3.465939	0.145810	23.77031	0.0000
VAIC	0.127960	0.027810	4.601168	0.0000
PER	0.009648	0.003788	2.547271	0.0121
ROA	4.82E-05	0.004262	0.011316	0.9910

Sumber: *Output e-views 9*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas yang telah dilakukan maka diperoleh penjelasan bahwa Intellectual capital memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Maka menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga disimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi memiliki nilai probabilitas $0.0121 < 0,05$. Maka menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga disimpulkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas $0.9910 > 0,05$. Maka menerima H_0 dan menolak H_a . Sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.908551	<i>Mean dependent var</i>	9.247874
<i>Adjusted R-squared</i>	0.883676	<i>S.D. dependent var</i>	6.487562
<i>S.E. of regression</i>	2.285491	<i>Sum squared resid</i>	652.9339
<i>F-statistic</i>	36.52581	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.640872
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: *Output e-views 9*

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* besar pengaruh sebesar 88,36% dengan kata lain bahwa faktor-faktor lain yang tidak diperiksa dalam penelitian ini menjelaskan sisanya sebesar 11,64%.

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	X1	X2	X3
Nilai Perusahaan	*0.127960 **0.0000	*0.009648 **0.0121	*4.82E-05 **0.9910

Data diolah peneliti tahun 2024

**Koefisien Regresi*

***Level Signifikan*

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals

Hasil pengujian secara parsial variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 4.601168 dan t-tabel sebesar 1.65443 dengan nilai prob sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai *coefficient* positif sebesar 0.127960. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *coefficient intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menunjukkan positif menandakan bahwa tingkat pengembalian *intellectual capital* dan nilai perusahaan searah, artinya kenaikan pada *intellectual capital* akan menaikkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya penurunan *intellectual capital* akan menurunkan nilai perusahaan juga. Menurut teori RBT ketikamodal intelektual mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat memiliki sumber daya untuk menjadikan perusahaan kompetitif dalam kualitas dan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan untuk mencapai kinerja jangka panjang yang baik (Ulum, 2017). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Dinalestari (2021) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh penelitian

yang dilakukan Halim (2021) serta Berliana dan Hesti (2021) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena *intellectual capital* merupakan informasi asset tidak berwujud yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif sehingga sangat diperlukan oleh investor, karena dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Berdasarkan pada hasil uji parsial variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 2.547271 dan t-tabel sebesar 1.65443 sehingga $t\text{-hitung } 2.547271 > 1.65443$ dengan nilai prob sebesar $0.0121 < 0,05$ dan nilai *coefficient* sebesar 0.009648. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Keputusan investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *coefficient* variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan positif menandakan bahwa tingkat pengembalian keputusan investasi dan nilai perusahaan searah, artinya kenaikan pada keputusan investasi akan menaikkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya penurunan keputusan investasi akan menurunkan nilai perusahaan juga. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmayanti (2018) dan Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memutuskan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menjanjikan pertumbuhan, ini dianggap sebagai sinyal positif. Sinyal ini mengisyaratkan bahwa manajemen percaya diri dengan masa depan perusahaan dan proyek investasi yang mereka pilih. Sinyal positif ini akan meningkatkan persepsi investor terhadap nilai intrinsik perusahaan. Akibatnya, investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi pada saham perusahaan, mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu Keputusan Investasi yang diprosikan dengan *Price Earning Rasio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dijadikan alat ukur untuk investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, jika *Price Earning Rasio* (PER) tinggi berarti laba bersih perusahaan meningkat. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu

perusahaan dan mengindikasikan nilai perusahaan yang baik.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Berdasarkan pada hasil uji parsial variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 0.011316 dan t-tabel sebesar 1.65443 sehingga t-hitung $0.011316 < 1.65443$ dengan nilai prob sebesar $0.99104 > 0,05$ dan nilai *coefficient* sebesar $4.82E-05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *coefficient* kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hubungan yang searah dan tidak signifikan, artinya kenaikan pada kinerja keuangan tidak menaikkan nilai perusahaan. Menurut teori signaling informasi kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan apakah kinerja suatu perusahaan dapat mempertahankan investasi tersebut atau mencari alternatif lain yaitu menggunakan harga per lembar saham terhadap laba dan melihat sumber daya intelektual perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiani Wulandari & Dinalestari (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena tingginya ROA (*return on asset*) tidak menentukan nilai perusahaan baik di mata para investor. Meskipun laba perusahaan terlihat dalam kondisi positif namun belum tentu disertai dengan pengelolaan aktiva yang efisien, sehingga dapat menyebabkan investor ragu untuk berinvestasi. Dan berdasarkan penelitian Padmayanti *et al* (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor tidak hanya menjadikan ROA sebagai acuan dalam berinvestasi. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena naik turunnya nilai saham bukan hanya diukur dari kinerja keuangan (yang bersifat keuangan), tetapi juga dinilai dari faktor non keuangan seperti intellectual capital dan bagaimana entitas mengelola sumber dayanya dengan menempatkan nilai-nilai ekonomi uang/modal kedalam bentuk investasi yang memberikan tingkat *return* atau penembalian yang tinggi).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil yang telah didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Intellectual capital, keputusan investasi dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena dijadikan penilaian investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Hal ini menandakan variabel *intellectual capital*, keputusan investasi dan kinerja keuangan merupakan variabel yang mempengaruhi naik turunnya nilai saham perusahaan. *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan karena modal intelektual merupakan informasi asset tidak berwujud yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif sehingga sangat diperlukan oleh investor, karena dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menandakan kenaikan pada modal intelektual akan menaikkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya penurunan modal intelektual akan menurunkan nilai perusahaan juga. Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan. Karena *Price Earning Rasio* (PER) dijadikan alat ukur untuk investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, jika *Price Earning Rasio* (PER) tinggi berarti laba bersih perusahaan meningkat. Hal ini menandakan kenaikan pada keputusan investasi akan menaikkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya penurunan keputusan investasi akan menurunkan nilai perusahaan juga. Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan karena naik turunnya nilai saham bukan hanya diukur dari kinerja keuangan (yang bersifat keuangan, tetapi juga dinilai dari faktor non keuangan seperti intellectual capital dan bagaimana entitas mengelola sumber dayanya dengan menempatkan nilai-nilai ekonomi uang/ modal kedalam bentuk investasi yang memberikan tingkat return atau penembalian yang tinggi) Hal ini menandakan kenaikan pada kinerja keuangan tidak menaikkan nilai perusahaan. Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain misalnya kebijakan dividen, corporate governance, manajemen laba dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya

dapat menambah periode amatan dan menggunakan sampel perusahaan sektor lain. Penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan variabel moderasi atau metode analisis yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Journal.Unimma, Vol. 5, No. 3*
- Anggriany, N., Diah, E., & Kusumastuti, R. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) 7(2), 118-131.*
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha, 1(1).*
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen, 8(1).*
- Berliana, G., & Hesti, T. (2021). Peran Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan Antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan). *Jurnal Syntax Admiration, 2(5), 843-862.*
- Brigham, & Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Burhanudin. 2018. Pengaruh Modal Intelektual, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2016). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Dewi, N. P. I. K., dan N Abundanti. 2019. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai

Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen* 8(5): 3028–56.

- Diaz, R. dan Jufrizen (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, ISSN : 1693- 7619, Vol. 14 No. 2 : 128-133*
- Febrianty & Febriantoko, J.(2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 7(1): 1–12.
- Hadisurja, C. A. P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Keuangan*, 9(2), 39–58. <https://doi.org/10.24167/Jemap.V1i2.1782>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh intellectual capital, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 227-232.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (14th ed)*. Jakarta: Rajawali
- Haryanto, S., dan Dkk. 2016. Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. . *AFRE Accounting and Financial Review* 1(2): 62–70.
- Hocky,A.,&Chandra,T.(2022).Intellectual Capital and Firm Size Impacton Profitability and Firm Valueon Financial Sector. *Proceeding and International Conferenceon Business & Social Sciences (ICOBUSS)*,1188–1195.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (7th Ed)*. UPP STIM YKPN.
- Indawati, I., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Semarang*, 4(2), 8-30.
- Isvara, I. K. Y. M., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2).
- Irham, F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.

Bandung

- Jekwam, J. J., & Hermuningsih, S. (2018). Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Upajiw Dewantara*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3071>
- Juanda, R. E., E. Fitriah, dan Y Rosdiana. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya). *Prosiding Akuntansi* 2(1): 1–6.
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ-45. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 113–122. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V5i1.847>
- Lestari. 2017. Pengaruh Intellectual Capital & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 14(1): 17–39.
- Mumpuni, F., & Indrastuti, D. (2021). Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 1(1), 83–96
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (15th ed)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Natsir, K., & Yusbardini. (2019). The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2019)*, 145, 218–224. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000298>
- Nengsih, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 12(2), 24-32.
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada saham bluechip yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Nugroho, A. P., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Istiqro*, 9(2), 116-130.

- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Pertiwi, P.J., Parengkuan T., dan Johan R. T. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Perusahaan. *Akuntansi Keuangan*, 9(2), 39–58.
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 270-284.
- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 50-63.
- Suparno dan Ristika Ramadani. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Earning Pershare Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol. 6, No. 1: 710-718.
- Tarczynski, W., Tarczynska-Luniewska, M., & Majewski, S. (2020). The Value Of The Company And Its Fundamental Strength. *Procedia Computer Science*, 176, 2685–2694. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.331>
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi*. UMM Press
- Ulum,I.(2017). *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*.In UMM Press (3rded.). UMMPess.
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1).
- Wulandari, A., & Purbawati, D. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10, 793-802.

- Wulandari, E., Rinofah, R., & Mujino. (2020). Pengaruh Intangible Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Manajemen*, 7(1),35–45. <https://doi.org/10.32477/jrm.v7i1.187>
- Yulinda, N., Nasir, A., & Savitri, E. (2020). The Effect of Enterprise Risk Managemet Disclosure and Intellectual Capital on Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1),102–114
- Zenabia,T. (2024). Financial Performance Memoderasi Hubungan Agency Cost dan Divident Policy. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 286-309.